

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur

Delfi Debora Dewi Klau^{1*}, Markus U. K. Yewang², & Erika Feronika Br Simanungkalit³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

e-mail: delfideboradewiklau@gmail.com

Abstrak: Motivasi untuk belajar dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kupang Timur yang secara kategori rendah menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari cakupan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari lingkungan di lingkup keluarga yang dihadapkan dengan motivasi belajar dari siswa kelas XI SMA Negeri I Kupang Timur. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal merupakan metodologi yang digunakan. Terdapat 180 siswa kelas XI IPS yang menjadi populasi penelitian. Ada 103 siswa dalam sampel penelitian. *Purposive sampling* ialah suatu metode yang dipergunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Kuesioner berfungsi sebagai alat. Regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 29 digunakan sebagai alat untuk menganalisis data. Temuan uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (angka dalam tabel dengan besaran $60,875 > 1,98373$) dan nilai signifikan (angka dalam tabel dengan besaran $0,000 < 0,05$) Oleh karena itu, hipotesis alternatif yaitu lingkungan keluarga berpengaruh dihadapkan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Kupang Timur diterima.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Karakter, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract: *The motivation to learn from class The aim of the scope of this research is to find out the influence of the family environment on the learning motivation of class XI students at SMA Negeri I Kupang Timur. Quantitative research with a causal associative approach is the methodology used. There were 180 class XI IPS students who were the research population. There were 103 students in the research sample. Purposive sampling is a method used to take samples. The questionnaire functions as a tool. Simple linear regression using SPSS version 29 was used as a tool to analyze the data. The findings of the hypothesis test show that the value $t_{count} > t_{table}$ (numbers in the table with a magnitude of $60.875 > 1.98373$) and a significant value (numbers in the table with a magnitude of $0.000 < 0.05$). Therefore, the alternative hypothesis namely that the family environment has an influence on students' learning motivation in the Economics subject class XI SMA Negeri 1 East Kupang is accepted.*

Keywords: *Family Environment, Character, Student Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mentransfer beberapa hal seperti pertama berupa budaya, kedua berupa pengetahuan, ketiga berupa keterampilan, keempat berupa nilai, serta kelima berupa sikap dari suatu generasi kepada generasi yang menjadi berikutnya dengan melalui kegiatan belajar, mengajar, dan pengalaman. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar dan juga terencana untuk memberi wujud suasana dari belajar dalam cakupan proses pembelajaran agar pihak peserta didik bisa dengan cara aktif melakukan pengembangan potensi yang dipunyainya untuk bisa punya kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta suatu keterampilan yang perlu untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.

Pendidikan berlangsungnya tidak hanya dalam batasan lingkup kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran di kelas melibatkan pendidik yang membimbing siswa dalam proses belajar dan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka sesuai prosedur tertentu. Sementara itu, pendidikan di luar sekolah dapat terjadi melalui interaksi sosial, pengalaman sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembelajaran mandiri

di rumah dengan memanfaatkan sumber seperti buku, media, dan internet.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam membangun fondasi akademik, mengembangkan keterampilan sosial, membentuk karakter, dan mempersiapkan masa depan yang sukses bagi siswa. Selain itu, pendidikan juga menyediakan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan individu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya, memahami dunia, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berpikiran terbuka.

Menurut Iskandar (dalam Suratman et al., 2019) motivasi belajar ialah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk belajar demi memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam hal untuk belajar, sehingga berpengaruh pada hasil dari belajar yang tidak optimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang secara kategori tinggi memungkinkan siswa mencapai prestasi yang lebih baik, karena dorongan yang kuat membuat mereka lebih tekun dan berusaha mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya siswa punya suatu motivasi untuk belajar yang kategorinya rendah dalam mengikuti proses

berupa pembelajaran di lingkup sekolah. Masalah ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Kupang Timur.

SMA Negeri I Kupang Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di kabupaten Kupang, kecamatan Kupang Timur desa Oesao II. Didasarkan dengan observasi dengan kategori awal dilakukan pelaksanaannya pada tanggal 07 Maret 2024, menunjukkan bahwa ada permasalahan terkait motivasi belajar dari siswa, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS. Hasil data kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Motivasi belajar Siswa

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
XI-IPS 1	14%	25%	61%
XI-IPS 2	19%	28%	53%
XI-IPS 3	12%	23%	65%
XI-IPS 4	21%	27%	52%
XI-IPS 5	18%	22%	60%

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan data kuesioner, menunjukkan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kupang Timur tergolong rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah ini akan berdampak buruk terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan, sehingga masalah ini tidak boleh dianggap remeh agar kualitas lulusan di SMA Negeri 1 Kupang Timur baik. Seperti yang dikemukakan oleh Thursan Hakim (dalam Jainiyah et al., 2023) motivasi merupakan dorongan yang memberikan insentif kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya

menurut B. Uno (dalam Rumbewas et al., 2018) Dorongan yang dihasilkan baik dari rangsangan internal maupun eksternal yang membuat seseorang ingin mengubah perilakunya atau melakukan aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Utami et al., (2024) Motivasi belajar merupakan elemen penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam aktivitas belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

Motivasi belajar di pengaruh oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Djarwo, (2020) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor internal yang memengaruhi motivasi seperti sikap, fisik, emosi, bakat, minat dan intelegensi sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Silvi Aqidatul Ummah, (2020) faktor dengan jenis internal yang memberi suatu pengaruh pada motivasi untuk belajar ialah minat sedangkan faktor eksternal yaitu peran dari

pihak yang menjadi orang tua dan juga kreativitas dari guru. Selain itu menurut Rubiana & Dadi, (2020) faktor dengan jenis internal yang memberi suatu pengaruh pada motivasi untuk belajar ialah minat dan kemampuan siswa sedangkan faktor yang berjenis eksternal ialah dorongan dari orang tua dan juga lingkungan di lingkup sekolah. Selanjutnya menurut Harmawan Mul Khan et al., (2022) faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah minat, sedangkan faktor eksternalnya lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Berdasarkan beberapa temuan terkait beragam faktor yang memberi suatu pengaruh pada motivasi untuk belajar dari siswa. Dari peneliti punya dugaan faktor yang memberi suatu pengaruh pada motivasi belajar dari siswa di kelas XI IPS di SMAN 1 Kupang Timur ialah faktor lingkungan keluarga. Dugaan peneliti kaitannya dengan faktor yang memberi suatu pengaruh pada motivasi untuk belajar juga didukung dari hasil observasi, peneliti melihat banyak siswa tidak antusias dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran Ekonomi. Akibatnya siswa tidak serius memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Mereka sering keluar dari kelas dengan suatu alasan untuk ke kamar mandi, dan ketika guru meminta mereka untuk meringkas materi, hanya beberapa jumlah siswa yang melakukannya, sementara yang lain menolak dengan

berbagai alasan, seperti tidak memiliki pulpen. Selain itu, ketika guru memberikan pekerjaan rumah, hanya sedikit siswa yang mengerjakannya, dan saat latihan soal di dalam kelas, sebagian siswa mengerjakannya dengan asal-asalan. Bahkan saat tes materi Ekonomi, mereka tidak mempersiapkan diri dengan belajar. Siswa-siswi ini tampaknya tidak khawatir dengan nilai rendah yang mungkin mereka peroleh. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, peneliti menanyakan beragam faktor yang memberi suatu pengaruh pada motivasi untuk belajar dari siswa dan juga ditemukan bahwa lingkungan di lingkup keluarga dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kupang Timur kurang harmonis. Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa mengenai indikator lingkungan keluarga, dari hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa siswa ditinggal orang tuanya yang pergi merantau, sehingga mereka tinggal bersama bibi dan pamannya, yang menyebabkan kurangnya bimbingan belajar. Ada juga siswa yang tinggal bersama orang tua, namun tidak bisa mendapat suatu perhatian dan juga dorongan yang cukup dari orang tua mereka. Selain itu, keadaan ekonomi keluarga yang secara kategori kurang baik dan hubungan antar anggota keluarga yang kurang baik seperti paman dan bibi kadang membandingkan prestasi anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga

membuat anak merasa tertekan. Hal ini menyebabkan anak merasa tidak pantas di mata keluarga dan merasa tidak mendapatkan dukungan, sehingga mereka kehilangan motivasi untuk belajar.

Menurut Hasbullah (dalam Taofik & Wangid, 2022) lingkungan keluarga merupakan sumber utama pendidikan karena seorang anak yang melakukan penghabisan sebagian besar dari waktunya bersama keluarga, maka keluarga disebut juga sebagai lingkungan primer. Menurut Gunarsa, (dalam Silvi Aqidatul Ummah, 2020)) lingkungan keluarga merupakan lingkungan perta yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan sumber dampak utama bagi anak. Pendidikan biasanya berlangsung dengan bimbingan orang tua maupun pihak lain, tetapi juga bisa terjadi secara mandiri atau otodidak. Menurut Khotimah (dalam Gemma et al., 2024) Keterlibatan orang tua memegang peranan kunci dalam membina kepercayaan diri anak. Orang tua memegang suatu peranan yang menjadi paling penting sebagai agen pertama dalam kehidupan anak, menjadi pendidik utama sebelum anak mendapatkan pendidikan dari luar. Selain aspek berupa pendidikan, lingkungan di lingkup keluarga juga menyediakan kasih sayang dan perhatian yang tidak selalu dapat ditemukan di luar rumah. Dengan adanya suatu kasih sayang dan juga perhatian dari

keluarga, anak cenderung merasa nyaman di rumah, yang dapat mendorong semangat belajarnya. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat perhatian keluarga sering mencari pengakuan dari luar, yang dapat membawa pengaruh yang secara sifat positif atau juga yang negatif. Slameto (dalam Saputri et al., 2015) mengemukakan bahwa beragam faktor dalam keluarga yang memengaruhi proses belajar mencakup suatu cara mendidik orang tua, hubungan antara anggota keluarga, pemahaman orang tua, suasana pada saat di rumah, kondisi di aspek ekonomi, serta latar belakang budaya. Orang tua umumnya berupaya mendukung proses belajar anak, baik dengan menyediakan fasilitas belajar maupun membantu mengatasi berbagai kendala belajar. Namun, tingkat perhatian dan dukungan ini bervariasi, bergantung pada tingkat pendidikan dan kondisi di aspek ekonomi dari orang tua. Orang tua dengan ekonomi yang kategorinya baik punya kecenderungan untuk bisa mampu melakukan penyediaan fasilitas dalam belajar yang memadai, sehingga meningkatkan semangat belajar anak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan kebutuhan pendidikan anak tidak terpenuhi sepenuhnya, yang berdampak pada motivasi belajar. Relasi antara pihak siswa dengan anggota dari keluarga, utamanya dengan orang tua, berperan penting dalam membangun motivasi belajar. Hubungan yang harmonis

memberikan dukungan emosional yang positif, sedangkan hubungan yang kurang baik dapat menghambat perkembangan anak, mengganggu proses belajar, bahkan menurunkan motivasi belajar. Lingkungan keluarga merupakan elemen utama yang menentukan motivasi belajar siswa. Keluarga yang nyaman dan orang tua yang punya suatu kepedulian yang dihadapkan dengan tumbuh kembang dari anak memberikan dorongan yang signifikan bagi anak untuk bisa belajar, baik ketika di lingkup rumah atau juga ketika di sekolah. Memberikan motivasi belajar merupakan tugas orang tua dalam membantu anak mencapai potensi dalam pendidikan. Dukungan, dorongan, dan penghargaan dari orang tua memberikan dasar yang kokoh bagi motivasi belajar anak. Sebaliknya, minimnya perhatian dari orang tua dapat membuat anak merasa diabaikan, yang berujung pada rendahnya motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, dukungan dalam bentuk bantuan, dorongan, dan perhatian dari orang tua sangat krusial bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal dan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Feri Supriyanto, 2022) penelitian asosiatif kausal berupaya untuk memastikan ada atau juga tidak adanya suatu hubungan atau juga pengaruh antara variabel dengan jenis bebas dan juga yang berjenis terikat, serta seberapa erat hubungan atau pengaruh tersebut dan signifikan atau tidaknya. Dalam cakupan penelitian ini, tiga hal yakni pertama berupa kuesioner, wawancara dan dokumentasi dipergunakan untuk menjadi metode pengumpulan atau penghimpunan data.

Adapun populasi penelitian ini yaitu 180 siswa dan sampel penelitian ini 103 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sampel yaitu peneliti memilih 3 kelas yang paling rendah motivasi belajar saat pengambilan data awal yakni kelas XI-IPS 1, XI-IPS 3, XI-IPS 5. Peneliti melakukan pengujian instrumen yang digunakan sebelum memulai penelitian. Pengujian dilakukan terhadap 50 orang siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kupang

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	L. keluarga (X)	Menurut Hadian et al., (2022) Lingkungan keluarga adalah tempat tumbuh, berkembang, dan belajar	Menurut Slameto (dalam Ramadhani, 2020) Indikator lingkungan : 1. Cara mendidik anak 2. Relasi 3. Suasana rumah

		anak, serta wadah untuk mengimplemen tasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.	4. Keadaan ekonomi 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan
2	M. Belajar (Y)	Menurut Yogi Fernando et al., (2024) Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar, motivasi berperan sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan terdorong melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya.	Menurut Uno (dalam (Melinda Rismawati, 2021) indikator motivasi belajar meliputi: 1. hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Harapan dan cita-cita masa depan 5. Adanya penghargaan dalam belajar 6. Adanya kegiatan menarik dalam belajar 7. Adanya situasi belajar yang kondusif

UJI INSTRUMEN

Eksperimen instrumen dilakukan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan (Sugiyono dalam Jenita et al., 2023). Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan alat yang sah dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data, temuan penelitian juga akan sah dan dapat dipercaya. Ghazali (dalam Jenita et al., 2023) menyatakan bahwa uji validitas menentukan keabsahan suatu kuesioner.

Uji Validitas

Berdasarkan analisis penelitian ini dibutuhkan uji instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut hasil uji Validitas menggunakan SPSS 29.

2.2 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X) Motivasi belajar siswa (Y)

No item	r_{hitung}	r_{tabel}
1	0,673	0,2787
2	0,436	
3	0,687	
4	0,881	
5	0,793	
6	0,722	
7	0,914	
8	0,748	
9	0,844	
10	0,662	
11	0,738	
12	0,887	
13	0,850	
14	0,869	
15	0,889	
16	0,796	
17	0,776	
18	0,769	
19	0,844	
20	0,750	

Sumber: Olahan SPSS 29

2.2 Hasil Uji Motivasi belajar siswa (Y)

No item	r_{hitung}	r_{tabel}
1	0,790	0,2787
2	0,751	
3	0,763	
4	0,791	
5	0,752	
6	0,809	
7	0,855	
8	0,677	
9	0,861	
10	0,811	
11	0,626	
12	0,835	
13	0,824	
14	0,813	

15	0,831
16	0,799
17	0,786
18	0,720
19	0,887
20	0,707

Sumber: Olahan SPSS 29

Dilihat dari data yang disajikan instrumen variabel Lingkungan keluarga (X) berjumlah 20 item pernyataan dan Motivasi belajar (Y) berjumlah 20 item pernyataan secara keseluruhan mempunyai hasil yang Valid ($r_{hitung} > 0,2787$).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis penelitian ini dibutuhkan uji instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 29 sebagai berikut:

Tabel 1.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α	Standar Reliabilitas	Ket
L. Keluarga	0,963	0,70	Sangat tinggi
M. Belajar	0,966		

Sumber: Hasil olahan SPSS 29

Variabel pertama berupa lingkungan keluarga dan kedua berupa motivasi belajar mempunyai nilai uji reliabilitas masing-masing angka dalam desimal dengan besaran 0,963 dan 0,966. Sehingga tingkat reliabilitas sangat tinggi

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Linearitas

Pertama, uji linearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastitas. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR SISWA LINGKUNGAN KELUARGA A	Between Groups	(Combined)	24684,383	51	484,008	73,013	0,000
	Linearity		24358,572	1	24358,572	3674,500	0,000
	Deviation from Linearity		325,811	50	6,516	0,983	0,524
	Within Groups		338,083	51	6,629		
	Total		25022,466	102			

Sumber : Olahan SPSS 29

Kedua variabel X dan Y mempunyai nilai signifikansi $0,524 > 0,05$ sesuai data pada cakupan tabel 2.1. Dengan hal itu maka bisa dilakukan penyebutan adanya suatu hubungan linier antara X dan Y.

Uji Normalitas

Selanjutnya uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,55122901
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,028
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.		

Sumber : Olahan SPSS 29

Terlihat dalam data 2.2, data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya uji heteroskedastitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,283	0,575		2,233	0,028
	LINGKUNGAN KELUAR GA	0,012	0,009	0,130	1,320	0,190

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olahan SPSS 29

Tabel 2.3 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastitas pada data karena nilai signifikansi $0,190 > 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Adapun hasilnya diperoleh melalui SPSS 29 sebagai berikut

Tabel 3.1 Analisis Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,711	0,952		1,796	0,075
	LINGKUNGAN KELUAR GA	0,940	0,015	0,987	60,875	0,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sumber: Olahan SPSS 29

Nilai konstanta (a) dengan besaran 1.711 artinya jika X tidak mengalami perubahan atau nilainya = 0 maka Y bernilai sebesar 1.711. Nilai koefisien Lingkungan keluarga (b) bernilai positif dengan besaran 0,940 artinya jika terjadi kenaikan X satu poin maka variabel Y akan menjadi meningkat sebesar 0,940.

2. Uji T

Berdasarkan analisis penelitian ini dibutuhkan uji t. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,711	0,952		1,796	0,075
	LINGKUNGAN KELUAR GA	0,940	0,015	0,987	60,875	0,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sumber : Olahan SPSS 29

Data dalam table 3.2 diperoleh nilai t_{hitung} variabel Lingkungan keluarga (X) sebesar 60,875 sedangkan t_{tabel} angka 1.98373. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($60,875 > 1.98373$) dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini memberi suatu petunjuk bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kupang Timur.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis penelitian ini dibutuhkan uji determinasi (R^2). Adapun hasil uji (R^2) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	0,973	0,973	2,564
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA				

Sumber: Hasil olahan SPSS 29

Data menunjukkan nilai R Square dengan besaran 0,973, yang artinya motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (X) sebesar 97,3%, sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarga di SMA Negeri 1 Kupang Timur. Hasil regresi sederhana menyatakan Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($60.875 > 1.98373$) dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$). Lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar, karena keluarga yang harmonis dan penuh perhatian cenderung menciptakan suasana kondusif bagi anak untuk belajar, baik di lingkup rumah atau juga di sekolah. Peran dari orang tua dalam memberi suatu

motivasi belajar menjadi salah satu tanggung jawab penting untuk membantu anak mengembangkan potensi pendidikan mereka secara optimal. Dukungan, dorongan, dan penghargaan dari orang tua membentuk fondasi yang kuat bagi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian, dukungan, atau dorongan dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak, yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini selaras dengan argumen Novitasari, (2023) memberi suatu pernyataan bahwa Dengan dukungan keluarga yang harmonis bisa membangun suasana dan menyenangkan. Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu oleh Ratunguri et al., (2022) menemukan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh aspek berupa lingkungan keluarga terbukti melalui nilai t_{hitung} sebesar $2.362 > t_{tabel}$ 1.391 dan pengaruhnya sebesar 54, 1 %. Kondisi ini menggambarkan bahwa dukungan dan dorongan dari keluarga memiliki peran penting dalam memberi peningkatan motivasi untuk belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kupang Timur Artinya jika lingkungan keluarga mengalami

peningkatan/atau berperan dengan baik dan memberikan dukungan yang optimal, maka motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena lingkungan keluargalah yang membentuk karakter serta semangat anak dalam belajar. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga mengalami penurunan dalam fungsi dan perannya, seperti kurangnya perhatian, komunikasi, atau dukungan emosional maka motivasi belajar siswa pun dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>
- Feri Supriyanto. (2022). Pengaruh Pengawasan terhadap Disiplin Kerja pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 5(1), 43. <http://jurnal.stier.ac.id/index.php/mnjm/article/view/240>
- Gemma Sandrina, Ari Data, E. F. B. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kupang Tengah. *JEEBA(Jurnal Economic Education, Business and Accounting)*, 3(2).
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.
- <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>
- Harmawan Mulkhan, R., Iftayani, I., & Karsiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. *Journal Psychosociopreneur*, 1(2), 45–50. <http://ppm.ejournal.id/>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja dan Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *Jurnal Emas*, 4(1), 81–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6109>
- Melinda Rismawati, E. khairiati. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil belajar Siswa pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Novitasari, K. (2023). Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educasi:Jurnal Bimbingan Kongseling*, 9(1), 42–51.
- Ramadhani, C. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akutansi di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 3(1), 6.

- Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5740–5746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1262>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Saputri, R. U., Aminuyati, & Achmadi. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8), 1–12. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11132>
- Silvi Aqidatul Ummah, N. A. N. F. (2020a). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Silvi Aqidatul Ummah, N. A. N. F. (2020b). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (2022). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.29210/020221320>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.